

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini harus dilakukan, rumusan masalah apa saja yang akan dibahas pada penelitian ini, tujuan penelitian apa yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian, manfaat apa yang didapat setelah melakukan penelitian ini, serta struktur organisasi proposal skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kita sudah memasuki era digital dimana kita dapat melakukan sesuatu dengan mudah. Salah satu contoh era digital yang dapat kita lihat dan rasakan dengan jelas adalah munculnya berbagai macam media sosial, seperti Telegram, Line, Whatsapp, Kakaotalk, Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya. Dikutip dari gamedia.com (2021), media sosial merupakan platform digital yang menyediakan berbagai fasilitas untuk bersosialisasi bagi setiap penggunanya, mulai dari berkomunikasi atau berinteraksi sampai memberikan informasi berupa konten tulisan, foto dan video yang dapat diakses oleh seluruh pengguna.

Dari berbagai media sosial yang digunakan masyarakat, Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak penggunanya, baik pada tingkat dunia maupun di Indonesia. Hal ini sejalan dengan salah satu artikel yang dikutip dari situs web tekno.sindonews.com (2022), Instagram menempati posisi ke-4 sebagai media sosial yang memiliki pengguna terbanyak dengan total 1,4 miliar pengguna. Sedangkan di Indonesia sendiri Instagram menempati peringkat ke-2.

Instagram merupakan suatu laman media sosial untuk membagikan berbagai foto dan video yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2010 oleh seorang mahasiswa lulusan Stanford University bernama Kevin Systrom (Dan Blystone, 2022). Adanya media sosial seperti Instagram, dapat membukakan jalan untuk berkomunikasi. Tidak hanya berkomunikasi antar kota, melainkan dapat mempermudah komunikasi antar Negara yang memiliki keberagaman bahasa dan

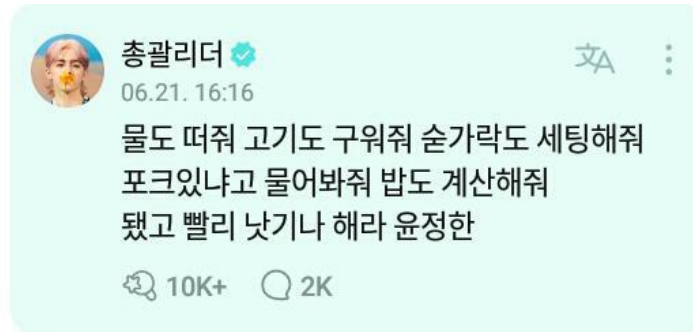
budaya. Tentu saja terkadang kita membutuhkan informasi dari Negara lain yang berbahasa asing. Seperti saat mengerjakan tugas, tak jarang siswa membutuhkan informasi tambahan dari buku maupun artikel berbahasa asing, ataupun saat hanya sekedar mencari hiburan seperti membaca komik, menonton film, mendengarkan musik yang diproduksi oleh Negara asing. Disaat seperti inilah dibutuhkan seseorang yang mampu menerjemahkan informasi-informasi tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan merupakan perubahan dari bahasa sumber (Bsu) menjadi bahasa sasaran (Bsa) (Bassnet, 2002:16 dalam Elli Kusumawati, 2017:99). Sedangkan Larson dalam Asmarani (2014:2) berpendapat bahwa bahasa sebagai objek penerjemahan merupakan bagian dari budaya dan oleh karena itu, penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak dapat dilakukan secara memadai tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya dan struktur kedua bahasa tersebut.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerjemahan terdapat dua bagian, yaitu bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Sebagai orang yang menerjemahkan suatu informasi berupa lisan maupun tulisan, penerjemah harus mengalihkan bahasa dari BSu menjadi BSa. Karena itu, tentu sudah menjadi sebuah keharusan bagi seorang penerjemah untuk dapat memahami dan fasih berbicara menggunakan kedua bahasa tersebut. Tak hanya itu, sebagai penerjemah juga harus mengetahui budaya dan struktur bahasa dari kedua bahasa tersebut dengan baik agar dapat menyampaikan informasi BSu kepada pembaca. Saat menerjemahkan, penerjemah harus dapat menyampaikan suatu informasi dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan sepadan agar pembaca dapat merasakan pesan yang terkandung dalam teks bahasa sumber.

Fenomena yang peneliti temukan mengenai kesalahan penerjemahan dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia di media sosial adalah salah satu hasil terjemahan yang diunggah oleh seorang pengguna *fan account* di Instagram. Pemilik *fan account* tersebut menerjemahkan komentar S.coups Seventeen pada foto yang diunggah oleh dirinya sendiri di platform Wevers. S.coups mengunggah dua buah foto yang menunjukkan rekan satu grupnya, Jeonghan sedang makan

menggunakan tangan kiri sedangkan tangan kanannya terlihat menggunakan gips. Ia pun memberikan komentar pada foto yang telah diunggahnya seperti berikut:



Gambar 1.1 BSu Komentarr

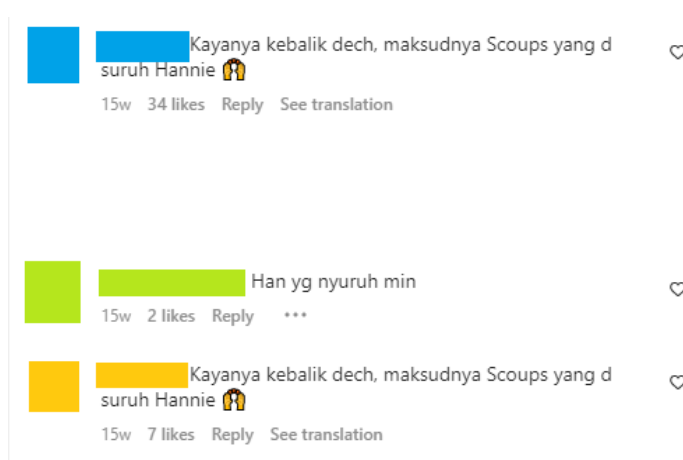
Beberapa saat setelah komentar tersebut diunggah, banyak menarik perhatian penggemar. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah suka pada komentar tersebut. Tak hanya itu, salah satu *fan account* yang aktif menerjemahkan unggahan dan komentar idol pun menerjemahkan komentar tersebut. Hasil terjemahan diunggah di *fan account* adalah seperti berikut:



Gambar 1.2 Terjemahan *Fan account*

Tak hanya mengunggah hasil terjemahan dalam bentuk gambar, *fan account* tersebut pun menuliskan keterangan yang berbunyi “Bisa2nya temennya sakit malah disuruh2”. Melihat hasil terjemahan yang dirasa kurang tepat, beberapa penggemar pun berbondong-bondong mencoba untuk member tahu pengguna *fan account* tersebut bahwa terdapat kesalahan pada hasil terjemahannya.

Dari gambar di atas, beberapa penggemar berusaha mengoreksi hasil terjemahan *fan account* tersebut. Mereka menuliskan bahwa Jeonghanlah yang meminta S.coups untuk menuangkan air, memanggang daging, meminta garpu, dan lainnya mengingat tangan kanan Jeonghan sedang cedera.



Gambar 1.3 Komentar Pengguna Instagram 1



Gambar 1.4 Komentar Pengguna Instagram 2

Melalui fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa hasil penerjemahan sangat mudah disebarluaskan dari satu orang ke orang lainnya. Bahkan kita dapat membagikan hasil terjemahan kita kepada seluruh orang di dunia hanya dengan satu kali unggahan di media sosial. *Fan account* merupakan salah satu pengguna media sosial yang cukup sering mengunggah hasil penerjemahan idola kpop. Sesuai dengan namanya, *account* tersebut dijalankan oleh penggemar dari seorang selebriti. Tak hanya mengunggah hasil penerjemahan, *fan account* pun tak jarang mengunggah foto dan video menarik mengenai idola tersebut. *fan account* sendiri dapat dengan mudah ditemukan di berbagai media sosial, khususnya Instagram.

Namun, terdapat beberapa unggahan terjemahan *fan account* di Instagram yang terkadang kurang tepat sehingga dapat membuat pembaca bingung atau menjadi salah paham. Seperti pada unggahan di salah satu *fan account* Seventeen di Instagram, ia menerjemahkan keterangan pada unggahan member Seventeen, Dino. Ia menuliskan keterangan pada foto yang diunggahnya tersebut dengan “아니 왜 그러는데 ㅋㅋㅋㅋ 누가 이사람 좀 말려봐요” dan diterjemahkan oleh *fan account* menjadi “ada apa dengan dia wkwkwk seseorang tolong hentikan orang aneh ini”. Pada kalimat tersebut, pemilik *fan account* yang berperan sebagai penerjemah menambahkan kata ‘aneh’ pada penerjemahannya. Sementara pada kalimat BSu hanya disebutkan 이사람 [*i-sa-ram*] yang berarti ‘orang ini’. Terjemahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan penerjemahan karena penerjemah menambahkan kata lain pada BSa yang tidak terdapat pada BSu. Hal ini selaras dengan teori jenis kesalahan terjemahan Norrish (dalam Nail Ghusthaf, 2018).

Urgensi dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pelajar, pengajaran profesi lain yang berkaitan dengan penerjemahan. peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini, pengajar dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut bila terjadi pada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat menghasilkan penerjemahan yang baik dari berbagai konteks pembahasan. Peneliti juga berharap penerjemah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran sebelum atau saat menerjemahkan suatu teks, begitu pula dengan peneliti berita.

Penelitian terdahulu mengenai analisis kesalahan (*error analysis*) pada penerjemahan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang disusun oleh Shanty Halim dan Bustamir A.R (2016) juga penelitian yang disusun oleh Ratu Syarifa Nurazizah dan Usmi (2021). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Shanty dan Bustamir (2016) dipaparkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang dapat menerjemahkan kalimat 1 sampai kalimat 5 dengan tepat. Hal tersebut terlihat bahwa terdapat kesalahan pada pemilihan unsur yang sepadan dengan leksikal, penyusunan frase dan klausa. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian berdampak pada kesalahan gramatikal. Selain itu, mahasiswa sering kali menggunakan jenis penerjemahan harfiah sehingga hasil penerjemahan menjadi tidak natural. Shanty dan Bustamir pun memaparkan faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penerjemahan tersebut namun, faktor tersebut dipaparkan berdasarkan angket yang sudah diisi oleh para mahasiswa. Maka dari itu, pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor terjadinya kesalahan penerjemahan berdasarkan teori Larson (1989) dengan bahasa Korea sebagai BSu dan bahasa Indonesia sebagai BSa.

Sementara itu terdapat penelitian yang membahas mengenai penerjemahan dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia yang disusun oleh Ratu dan Usmi (2021). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pada Webtoon Yakhan Yeongung terdapat penerjemahan makian berjenis *gibon yokseol* berupa kata ganti orang berjumlah enam buah dan non-kata ganti orang sebanyak sembilan buah. Enam kata *gibon yokseol* kata ganti orang diantaranya adalah *놈, 년, 새끼, 자식, 인마, dan 병신*. Sedangkan sembilan kata *gibon yokseol* non-kata ganti orang adalah *지랄, 지랄하다, 씨발, 좆까, 좆밥, 좆나/존나, 년같다, 좆되다, dan 좆같다*. Penerjemahan *gibon yokseol* tersebut diterjemahkan menggunakan beberapa teknik penerjemahan yang berbeda, terjemahan harfiah satu makian, transposisi satu makian, ekuivalensi enam makian, adaptasi lima makian, dan enam makian yang tidak diterjemahkan. Selain itu, pada Webtoon Yakhan Yeongung juga terdapat penerjemahan makian berjenis *ganghwa yokseol* sebanyak 13 kata dengan sembilan kata makian komposisi dua kata dan empat kata makian penambahan dua kata. Makian komposisi dua kata tersebut diantaranya

adalah 개새끼, 병신새끼, 씨발새끼, 도둑놈 새끼, 좆밥 새끼, 좆빠리, 씨발놈, 개자식, dan 개병신. Sedangkan makian penambahan dua kata diantaranya adalah 미친 새끼, 작은 새끼, 나쁜 놈들, dan 좆밥같은 새끼. Kata-kata makian tersebut diterjemahkan menggunakan beberapa teknik yaitu, delapan makian menggunakan teknik transposisi, tujuh makian menggunakan ekuivalensi, dua makian menggunakan adaptasi, sembilan makian menggunakan penghapusan, satu makian menggunakan penambahan, dan satu makian tidak diterjemahkan. Dapat dilihat bahwa penelitian tersebut berfokus pada penerjemahan makian dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia.

Dari dua penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menganalisis mengenai kesalahan penerjemahan dengan bahasa Korea sebagai B_{Su} dan bahasa Indonesia sebagai B_{Sa}. Seperti yang sudah disebutkan di bagian awal latar belakang, bahwa banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan sosial media khususnya Instagram sebagai sarana untuk berkomunikasi membuat peneliti ingin menjadikan sosial media sebagai bahan penelitian kali ini. Adanya kesalahan penerjemahan pada sosial media dapat menimbulkan kerugian atau kesalahpahaman bagi beberapa pihak terkait. Sementara itu, banyaknya penggemar k-pop Indonesia yang membuat *fan account* idola kpop menjadikan peneliti semakin tertarik untuk meneliti hasil terjemahan pada *fan account* dengan judul “*Error analysis* Penerjemahan Bahasa Korea – Bahasa Indonesia pada *Fan account* di Media Sosial Instagram”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana teknik penerjemahan yang digunakan *fan account*?
- 2) Bagaimana kesalahan penerjemahan dari Bahasa Korea ke Bahasa Indonesia yang terjadi pada *fan account* di laman media sosial Instagram?
- 3) Apa faktor penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui teknik penerjemahan apa saja yang digunakan oleh *fan account*.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kesalahan penerjemahan informasi dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia yang terjadi pada *fan account*.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penerjemahan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca khususnya bagi pembaca yang tertarik untuk menerjemahkan teks dari bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia dari segi teori, segi kebijakan, segi praktik, maupun segi isu serta aksi sosial. Hasil dari penelitian ini.

1) Manfaat Segi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta mengembangkan pengetahuan para pelajar Indonesia yang mendalami bahasa Korea mengenai kesalahan penerjemahan bahasa Korea. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori yang lebih beragam serta objek penelitian yang lebih variatif pula. Seperti kesalahan penerjemahan pada komik, video, dan lain sebagainya.

2) Manfaat Segi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pelajar dan pengajar bahasa Korea mengenai teknik penerjemahan, kesalahan penerjemahan dan faktor kesalahan tersebut dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Korea sebagai bahasa sasaran. Melalui penelitian ini, peneliti berharap pelajar khususnya pelajar bahasa Korea di Indonesia dapat mempelajari dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan. Sedangkan pengajar diharapkan dapat membimbing para pelajar agar tidak melakukan kesalahan penerjemahan. Selain itu peneliti berharap pelajar dan pengajar dapat mempelajari teknik penerjemahan. Bagi pembaca berita dan pemilik *account* berita diharapkan dapat lebih berhati-hati saat akan membagikan berita berbahasa asing agar lebih

diteliti kembali hasil terjemahannya. Sedangkan bagi penerjemah, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menghindari kesalahan saat menerjemahkan teks.

3) Manfaat Segi Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca khususnya pelajar, pengajar, pembaca berita, penerjemah, dan lainnya mengenai teknik penerjemahan, kesalahan penerjemahan beserta faktornya, bentuk penerjemahan dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran agar lebih berhati-hati saat menerjemahkan teks dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada sub bab struktur organisasi proposal skripsi ini akan memaparkan isi keseluruhan dari proposal skripsi ini secara singkat. Proposal skripsi ini terdiri dari tigabab, yaitu Bab I yang merupakan pendahuluan penelitian, Bab II berisikan paparan kajian teori penelitian, Bab III membahas metodologi penelitian, Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan, dan Bab V dijelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab I berisikan latar belakang yang memuat tentang asal mula alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Peneliti sendiri menemukan fenomena kesalahan terjemahan pada komentar yang diunggah oleh S.Coups Seventeen pada laman Wevers. Sementara itu, urgensi dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi pembelajaran bagi pelajar, pengajar, serta profesi lain yang berkaitan dengan penerjemahan. Selain latar belakang, ada pula beberapa sub bab lain yaitu, rumusan masalah penelitian yang memaparkan masalah apa saja yang akan dijawab pada penelitian ini, tujuan penelitian memuat hal apa saja yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini, manfaat penelitian dipaparkan hal apa saja yang didapat setelah tujuan penelitian telah tercapai, struktur organisasi proposal skripsi dijelaskan apa saja isi dari proposal skripsi ini.

Bab II merupakan kajian teori, yaitu teori-teori yang relevan dan mendasari penelitian. Pada bab ini dipaparkan mengenai penerjemahan di antaranya seperti, teknik penerjemahan menurut Vinay dan Dalbernet serta teori mengenai analisis kesalahan (*error analysis*), kategori kesalahan penerjemahan menurut Norrish,

faktor kesalahan penerjemahan menurut Larson, serta teori pendukung lainnya. Selain itu, pada kajian teori pun memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai kesalahan penerjemahan.

Bab III membahas mengenai tahapan saat peneliti melakukan penelitian. Metode apa saja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, data serta sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan teknik pengumpulan dan pengambilan data penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penerjemahan pada unggahan *fan account* di Instagram terjadi dan apa faktor yang mengakibatkan kesalahan penerjemahan tersebut dapat terjadi.

Bab IV berisikan mengenai temuan dan pembahasan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan oleh *fan account* adalah teknik penerjemahan harfiah. Selain itu, jenis kesalahan penerjemahan kegagalan menstransfer maksud BSu merupakan jenis kesalahan penerjemahan yang paling banyak muncul pada unggahan *fan account*. Hal itu diakibatkan oleh faktor adanya informasi budaya yang tidak dipahami.

Bab V dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan harapan penelitian tersebut dapat menggunakan teori lebih banyak dan data yang lebih beragam dan menarik.